

PENTINGNYA ADMINISTRASI DALAM PENDIDIKAN

¹Maria Best Napitupulu, ²Seventina Sibagariang, ³Zainal Agusti Nanda Sihombing,
⁴Helena Turnip, M.Pd.

^{1,2,3}Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

⁴Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : ¹marianapitupulu953@gmail.com

²sibagariangseven@gmail.com

³zainalsihombing111@gmail.com

⁴helenaturnip02@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan Administrasi pendidikan, dalam pengelolaan, pengorganisasian di sekolah, lembaga, maupun perguruan tinggi, juga sangat membutuhkan pelaksanaan administrasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Untuk itu sangat penting mengetahui mengapa administrasi sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Hasil pembahasan yang sudah penulis kerjakan membahas pentingnya administrasi pendidikan. Dengan adanya administrasi dalam pendidikan, dapat menuju arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang akan dicapai.

Kata kunci : Pentingnya Administrasi Dalam Pendidikan.

Abstract

In the world of education, educational administration is needed, in managing, organizing in schools, institutions, and universities, also in dire need of administrative implementation to achieve the goals that have been set from the start. For this reason, it is very important to know why administration is needed in education. The results of the discussion that the author has done discusses the importance of educational administration. With the existence of administration in education, it can lead to the direction of educational and teaching goals to be achieved.

Keywords: The Importance Of Administration In Education.

PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan merupakan bidang studi yang relatif baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, administrasi pendidikan berkembang pesat di negara-negara maju sejak paruh pertama abad ke-20, terutama sejak akhir Perang Dunia II. Administrasi pendidikan khususnya di Indonesia baru diajarkan melalui beberapa IKIP sejak tahun 1960-an, dan baru diajarkan sebagai mata pelajaran dan ujian di SGA/SPG sejak tahun pelajaran 1965/1966. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika banyak pendidik yang tidak memahami pentingnya administrasi pendidikan dalam penyelenggaraan dan pertumbuhan pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, bidang administrasi pendidikan secara keseluruhan masih terus berkembang seiring dengan

pertumbuhan pendidikan di negaranya masing-masing. Administrasi sebagai ilmu baru muncul pada awal paruh kedua abad ke-19. Frederick Taylor (1856) sering disebut sebagai bapak gerakan manajemen berbasis pengetahuan, meskipun pada kenyataannya praktik administrasi telah dilakukan oleh manusia selama manusia memiliki masyarakat dan negara. Alhasil, Yes juga dianggap sebagai pionir dalam perkembangan ilmu administrasi. Ya, dia dulunya adalah seorang guru rendahan yang hanya naik ke puncak perusahaan.

Berdasarkan pengalamannya, Iya dalam karyanya mengemukakan beberapa standar administrasi dalam menangani suatu organisasi, antara lain standar waktu, pembagian upah, dan kemampuan pengurus. Waktu yang dihabiskan harus digunakan sebagai ukuran untuk semua usaha produktif; Upah harus disesuaikan berdasarkan kinerja dan waktu; buruh harus bersiap-siap agar bisa bekerja dengan teknik yang membumi dan sukses. Manajemen perusahaan harus membedakan antara perencanaan dan pelaksanaan rencana. Fungsi manajemen yang baik dijalankan, dan ada pengawasan yang berkesinambungan. Keberadaan administrasi bisnis dan administrasi pemerintahan, atau administrasi publik, kini kita kenali sebagai hasil dari penyebaran ilmu administrasi yang awalnya bergerak di dunia industri dan bisnis. Sekarang kita paham bahwa administrasi pendidikan merupakan subbidang dari ilmu administrasi secara umum.

Para ahli pendidikan mulai menyadari bahwa, meskipun prinsip administrasi di berbagai bidang serupa, proses dan tujuan pendidikan tidak bisa begitu saja dibandingkan dengan bisnis atau pemerintah. Oleh karena itu, administrasi bisnis, administrasi pemerintahan, dan administrasi militer tidak dapat disamakan dengan administrasi pendidikan sebagai ilmu. Organisasi instruktif sebagai ilmu memiliki kualitas tersendiri yang unik dalam kaitannya dengan ilmu regulasi lainnya. Menurut Dr. Sodik A. Kuntoro, M.Ed., prinsip operasional, bukan prinsip umum, membedakan administrasi pendidikan dengan administrasi lainnya. Oleh karena itu, meskipun prinsip administrasi umum harus dipahami atau dikuasai untuk memahami administrasi pendidikan, tidak berarti bahwa ilmu administrasi lainnya dapat diterapkan dalam administrasi pendidikan karena prinsip operasionalnya berbeda.¹

Masalah yang harus segera diatasi adalah rendahnya kompetensi dan kurangnya pengalaman pengelola sekolah. karena fungsi pengurus sekolah dianalogikan sebagai jiwa

¹ M. Ngalim Purwanto. 2017. *“Administrasi dan Supervisi Pendidikan (2017)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 1-2.

yang bergantung pada bentuk fisiknya. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji tentang pentingnya manajemen kelas dan administrasi sekolah bagi kemajuan pendidikan.²

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan adalah dengan menggunakan metode studi pendekatan kepustakaan yaitu dengan mengkaji dan menggabungkan dari berbagai sumber referensi, yaitu buku administrasi dan supervisi pendidikan, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah yang diambil dari situs internet. Dalam penulisan ini, peneliti melakukan pembaharuan ulang pemahaman juga pengertian serta merumuskan pokok-pokok pikiran.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Kata administrasi berasal dari bahasa latin yang terdiri atas kata ad dan ministrare. Kata “ad” mempunyai arti yang sama dengan kata “to” dalam bahasa Inggris, yang berarti "ke" atau "kepada". Dan ministrare sama artinya dengan kata to serve atau to conduct yang berarti melayani, membantu, atau mengarahkan. Dalam bahasa Inggris to administer berarti pula mengatur, memelihara, (to look after) dan " mengarahkan". Oleh karena itu, suatu kegiatan atau usaha membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur segala kegiatan dalam mencapai suatu tujuan dapat diartikan sebagai administrasi.

Sedangkan administrasi pendidikan adalah usaha sengaja untuk memahami sesuatu yang telah diwariskan secara turun-temurun, Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat melalui pendidikan, yang diwujudkan melalui lingkungan dan proses belajar. Tujuan pendidikan, secara sederhana dan luas, adalah usaha manusia untuk mengolah dan mengembangkan potensi bawaan seseorang—jasmani dan rohani—sesuai dengan norma budaya dan sosial.

Sedangkan administrasi pendidikan adalah usaha sengaja untuk memahami sesuatu yang telah diwariskan secara turun-temurun, peserta didik secara aktif

² Ushansyah, “Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan,” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (2017): 13–22.

³ Ainul Azizah, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif” (Journal:eArticle, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2017).

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. melalui pendidikan, yang diwujudkan melalui lingkungan dan proses belajar. Tujuan pendidikan, secara sederhana dan luas, adalah usaha manusia untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya.⁴

Ruang lingkup administrasi pendidikan meliputi segala proses yang berkaitan dengan manajemen dalam pelaksanaannya. Sedangkan yang dimaksud dengan “rangkaiannya kegiatan” adalah berbagai kegiatan operasional yang termasuk dalam kegiatan administrasi pendidikan. Sejalan administrasi manajerial, tingkat organisasi instruktif akan mencakup 6 fase, khususnya persiapan, pengaturan, koordinasi, perencanaan, administrasi dan penyampaian. Dalam bidang pendidikan perencanaan adalah suatu kegiatan yang berupa persiapan pengambilan keputusan berupa langkah-langkah pelaksanaan tugas atau penyelesaian suatu masalah secara terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan aturan lapangan, pengorganisasian adalah proses terciptanya sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Agar kegiatan kerja dapat dilaksanakan secara efisien dan terarah untuk mencapai tujuan, koordinasi adalah kegiatan yang mengatur dan mengintegrasikan kegiatan bawahan, metode, bahan, gagasan, dan saran ke dalam satu kesatuan kegiatan yang lebih besar secara serasi dan saling mendukung. . seberapa besar kegiatan yang telah dilakukan dan bagaimana bagian-bagian yang menyertainya benar-benar membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Komunikasi adalah tindakan penyampaian informasi, konsep, pendapat, keluhan, saran, atau kritik untuk mempercepat proses pelaksanaan kegiatan kerja dan pencapaian tujuan pendidikan.⁵

Secara lebih terinci , bidang garapan administrasi pendidikan dapat pula diuraikan sebagai berikut :

a . Hal ini meliputi :

- 1). Administrasi tata laksana sekolah Organisasi dan struktur pegawai tata usaha
- 2). Otorisasi dan anggaran belanja keuangan sekolah .
- 3). Masalah kepegawaian dan kesejahteraan personel sekolah.

⁴ Al Wustsqa Al Urwatul “Pengertian , Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no 1 2022.

⁵ Nisa Vebriani dan Hade Afriansyah, 2019, “Peran Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” Padang: Universitas Negeri Padang.

- 4). Masalah perlengkapan dan perbekalan.
- 5). Keuangan dan pembukuannya .
- 6). Korespondensi / surat - menyurat .
- 7). Laporan - laporan (bulanan , kuartalan , dan tahunan).
- 8). Masalah pengangkatan , pemindahan , penempatan , dan pemberhentian pegawai.
- 9). Pengisian buku pokok , klapper , Rapor , dan sebagainya.

Administrasi personel guru dan pegawai sekolah hal ini meliputi antara lain :

1. Pengangkatan dan penempatan tenaga guru.
2. Organisasi personel guru-guru.
3. Masalah kepegawaian dan kesejahteraan guru.
4. Rencana orientasi bagi tenaga guru yang baru.
5. Konduite dan penilaian kemajuan guru- guru.
6. Inservice training dan up - grading guru-guru

Bidang - bidang yang tercakup di dalam administrasi pendidikan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Administrasi material adalah kegiatan penatausahaan yang berkaitan dengan bidang atau benda kebendaan, antara lain tata usaha sekolah, tata usaha keuangan, tata usaha gedung, tata usaha perlengkapan sekolah.
2. Administrasi personel, meliputi tata usaha guru dan tenaga sekolah lainnya serta tata usaha kesiswaan. Masalah kepemimpinan dan pengawasan juga dikenal sebagai penempatan staf memainkan peran penting dalam skenario ini.
3. Administrasi kurikulum meliputi pengembangan kurikulum, implementasi kurikulum, seperti menugaskan tanggung jawab mengajar kepada guru, membuat rencana atau silabus pengajaran tahunan, persiapan harian dan mingguan, dan sebagainya. Tidak mungkin mencakup semuanya dalam buku singkat ini. Oleh karena itu, penulis hanya memilih beberapa topik dalam buku ini yang dianggap sangat signifikan dan berhubungan langsung dengan perbaikan dan arah administrasi sekolah secara keseluruhan.⁶

Manfaat Administrasi Pendidikan

Profesionalisme kepala sekolah dalam perannya sebagai pengelola dan pemimpin sekolah didorong dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Guru didorong untuk bereksperimen di kelas

⁶ M. Ngalim Purwanto. 2017. *“Administrasi dan Supervisi Pendidikan (2017)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 10-13.

ketika pengembangan kurikulum dilakukan oleh sekolah. Organisasi sekolah memberdayakan keterampilan yang mengesankan dari para pendidik dan direktur dan memberikan kesan peningkatan respons sekolah terhadap kebutuhan lokal dan memastikan bahwa layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua yang meningkat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena orang tua dapat secara langsung mengawasi pembelajaran anaknya.⁷

Proses Administrasi Pendidikan

Adapun proses administrasi pendidikan itu meliputi:

a. Proses perencanaan

Sebelum ide atau program apa pun dapat diterapkan, itu perlu direncanakan. Metode untuk mendekati masalah adalah perencanaan. Perencana menentukan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya ketika mendekati masalah. Perencanaan adalah komponen penting dari setiap kegiatan administrasi. Kegiatan yang harus dilakukan di awal dan selama kegiatan administrasi berlangsung akan mengalami kesulitan bahkan gagal mencapai tujuan jika dilaksanakan tanpa perencanaan. Faktor tujuan dan faktor sarana—baik personel maupun sarana material—harus diperhitungkan dalam setiap rencana.

Berikut langkah-langkah perencanaannya:

sebuah.

1. Tentukan tujuan yang ingin dicapai.
2. Meneliti ke dalam masalah atau pekerjaan yang perlu dilakukan.
3. Kumpulkan data dan informasi—data penting.
4. Tentukan tahapan atau rangkaian kegiatan.
5. Munculkan rencana bagaimana pekerjaan dan masalah akan diselesaikan.

b. Pengorganisasian (organizing)

Proses pengumpulan informasi dan menjalin hubungan kerjasama antar manusia guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai upaya bersama disebut sebagai pengorganisasian. Untuk menjalin hubungan kerja yang serasi dan lancar dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dirinci menurut bidang dan bagian dalam proses pengorganisasian.

c. Pengorganisasian (coordinating).

⁷ Ushansyah, "Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (2017): 13–22.

Koordinasi di pihak seorang pemimpin diperlukan ketika sejumlah besar orang terlibat dalam banyak tugas atau pekerjaan. Persaingan tidak sehat dan/atau miskomunikasi dalam tindakan dapat dihindari dengan koordinasi yang efektif. Semua departemen dan karyawan dapat berkolaborasi menuju tujuan bersama dengan koordinasi yang efektif. Kami menyadari bahwa rencana pendidikan yang harus dilaksanakan di sekolah sangat rumit dan mengandung banyak komponen yang saling berhubungan. Perlunya tindakan yang terkoordinasi ditunjukkan oleh sifat program pendidikan yang kompleks di sekolah. Koordinasi ini diperlukan untuk mengatasi batasan-batasan perencanaan dan personel, seperti kemungkinan duplikasi tugas, konflik hak dan tanggung jawab, ketidakseimbangan bobot pekerjaan, kebingungan saat menjalankan tanggung jawab, dan sebagainya. Jika kita mencapai kesimpulan, maka; Untuk mencapai suatu tujuan, koordinasi adalah proses membawa orang, bahan, ide, teknik, dan tujuan ke dalam hubungan yang harmonis dan produktif.

d. Komunikasi

Dalam melaksanakan program pendidikan. tindakan menyebarkan dan menyampaikan pemikiran dan tujuan melalui konstruksi otoritatif sangat penting. Lebih dari sekedar lisan atau tulisan, pikiran, gagasan, dan maksud dapat tersampaikan melalui proses penyampaian atau komunikasi ini. Secara umum, komunikasi lisan lebih bermanfaat dan mudah dipahami daripada komunikasi tertulis. Demikian pula, komunikasi informal dan formal menghasilkan hasil yang berbeda dengan efek dan kejelasan yang berbeda. Ada dua jenis komunikasi berdasarkan sifatnya: komunikasi terbatas versus komunikasi bebas. Setiap anggota dapat berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya dalam lingkungan komunikasi bebas. Sebaliknya, ketika komunikasi terbatas, setiap anggota hanya dapat berhubungan dengan beberapa anggota lainnya.

e. Pembiayaan (budgeting).

Pentingnya biaya atau pembiayaan untuk setiap organisasi sebanding dengan bensin untuk mobil atau oli untuk sepeda motor. Tidak mungkin untuk menjamin kelancaran operasi organisasi tanpa biaya yang memadai. Demikian pula untuk organisasi seperti sekolah dan lembaga pendidikan. Biaya diperlukan untuk setiap kebutuhan organisasi, termasuk personel dan material. Dari perencanaan hingga pelaksanaan, masalah pembiayaan harus sudah diperhatikan sejak awal. Dalam fungsi keuangan ada beberapa hal yang perlu dipikirkan yaitu perencanaan jumlah uang yang dibutuhkan, dimana dan bagaimana uang itu dapat diperoleh atau dikelola, bagaimana penggunaannya,

siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana pembukuan dan pertanggungjawabannya. ditangani, bagaimana pemantauannya, dan sebagainya.

f. Penilaian (Evaluating)

Sebagai bagian dari administrasi pendidikan, evaluasi adalah suatu proses pemeriksaan dan penentuan sejauh mana keseluruhan pelaksanaan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang ditetapkan untuk tujuan pencapaian tujuan pendidikan. Setiap tindakan, baik yang diselesaikan oleh komponen administrasi maupun oleh bawahan, memerlukan penilaian. Dengan mengetahui kesalahan atau kekurangan serta hambatan yang terjadi akibat kegiatan penilaian, maka dapat diupayakan cara-cara untuk mengembangkannya lebih lanjut. Sebagai penutup dari uraian bab ini, perlu ditegaskan bahwa fungsi-fungsi pokok yang dibahas satu sama lain tidak dapat dipisahkan, bahwa semua itu merupakan bagian dari keseluruhan proses yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan bahwa semua itu merupakan bagian dari suatu proses yang berkesinambungan. rangkaian kegiatan.⁸

Tujuan pendidikan tidak dapat dicapai secara optimal, efektif, dan efisien tanpa adanya administrasi. Manajemen berbasis sekolah yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan guru atas pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mempertanggungjawabkan, serta mengelola dan memimpin sumber daya manusia dan barang untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan sekolah, semakin diakui dalam hal ini. kerangka.⁹

KESIMPULAN

Diperlukan individu-individu yang mampu yang memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan dan tujuan sekolah untuk melaksanakan tugas yang begitu rumit dan beragam. Oleh karena itu, diperlukan juga seorang kepala sekolah yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk kepemimpinan sekolah karena keterkaitan antara berbagai aspek. Ketentuan tersebut di atas termasuk dalam administrasi pendidikan atau administrasi sekolah. Terlepas dari keunggulan kepemimpinan dan administrasi yang efektif, sekolah berjuang untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang diinginkan. Guru dan kepala sekolah harus bertanggung jawab dan menerapkan kebijakan

⁸ M. Ngilim Purwanto. 2017. *“Administrasi dan Supervisi Pendidikan (2017).* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 15-22.

⁹ Ushansyah, “Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan,” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (2017): 13–22.

dalam menghadapi berbagai tantangan dan peristiwa yang tidak terduga. Sebuah sekolah dapat berfungsi secara efektif dan memiliki arah jika setiap tahun menetapkan dan menerapkan rencana dan kebijakan.

Selain itu, data yang menunjukkan bagaimana kebijakan dan rencana dapat diterapkan secara efektif harus dikumpulkan. Kebijakan dan rencana sekolah harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan pendidikan. Penting juga untuk diingat bahwa suatu rencana atau program hanya dapat berhasil jika dilaksanakan dengan keteraturan dan organisasi yang baik. Supervisi atau pengawasan yang terus-menerus dan konsisten, penilaian atau evaluasi yang teratur dan tepat, serta komunikasi yang jelas dan lancar semuanya ada. Oleh karena itu, setiap akhir tahun perlu dilakukan evaluasi untuk menentukan rencana mana yang berhasil dan dapat berjalan lancar serta mana yang menghadapi tantangan dan perlu diperbaiki. Fungsi dasar dan krusial administrasi pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, komunikasi, supervisi, dan evaluasi. Apabila pelaksanaannya melalui prosedur yang mengikuti garis fungsi yang dijalankan administrasi pendidikan, maka seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan lancar dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, M. Ngalim. 2017. *“Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ushansyah. “Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (2017): 13–22.
- Urwatul, Al Wustsqa Al, “Pengertian , Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no 1 2022.
- Azizah, Ainul, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif” (*Journal:eArticle, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya*, 2017).
- Vebriani, Nisa, Afriansyah, Hade, 2019, *“Peran Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”* Padang: Universitas Negeri Padang.